

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN TEKNIK LISTRIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TAV DI SMK NEGERI 2 SURABAYA

Syarif Hisyam Addailami

S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: syemhisyam7@gmail.com

Agus Budi Santoso

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: agusbudi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik di SMK Negeri 2 Surabaya, (2) mengetahui hasil belajar mata pelajaran teknik listrik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMKN 2 Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode Quasi Eksperiment Desain (*nonequivalent control group design*). Analisis data menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar pada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil uji t Independent Sample T-Test diketahui nilai thitung yang dihitung dengan menggunakan bantuan software SPSS 17.0 mendapat nilai sebesar 3,495. Tabel distribusi t ditentukan pada $\alpha=0,05\%$ dengan derajat kebebasan ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 41 + 41 - 2 = 80$). Maka nilai ttabel adalah 2,00. Maka nilai thitung $>$ ttabel yaitu $3,495 > 2,00$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas X TAV pada mata pelajaran teknik listrik di SMK Negeri 2 Surabaya, (2) setelah semua nilai siswa dikalkulasi, maka didapatkan nilai belajar siswa dengan rata-rata 77,15 yang artinya rata-rata nilai siswa lebih besar dari KKM dan rata-rata siswa dinyatakan lulus dengan nilai $77,15 > 75$.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif, *talking stick*, dan hasil belajar.

Abstract

This research aims for: (1) know the influence of *talking stick* cooperative learning model to learning outcome in subject electrical engineering at SMKN 2 Surabaya, (2) know the learning outcome in subject electrical engineering using *talking stick* cooperative learning model at SMKN 2 Surabaya.

Type of research used quantitative type. Meanwhile method of research used *Quasi Eksperiment Designs (nonequivalent control is design's group)* method. Data analysis used t-test to know the influence by using model *talking stick* cooperative learning model to learning outcome on student.

The result of this research point out that: (1) based on result of *Independent Sample t-test* known by value of t_{count} that counted by using of SPSS 17.0 software get value amount 3,495. The t-table distribution prescribed on $\alpha=0,05\%$ with degree of freedom ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 41 + 41 - 2 = 80$). Then the value of t_{table} are 2,00. Therefore the value of $t_{count} > t_{table}$ which is $3,495 > 2,00$ so that H_0 is refused and H_1 is accepted. So the concluded that the influence of *talking stick* cooperative learning model to learning outcome in subject electrical engineering at SMKN 2 Surabaya is be found, (2) after all student value are calculated, therefore gotten by student learning outcomes with averagely 77,15 with the meaning average appreciative student are even greater from KKM and on average student graduate stated with value $77,15 > 75$.

Keyword: cooperative learning model, *talking stick*, and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang telah dirancang oleh guru dalam melaksanakan sistem kurikulum suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran pada pendidikan dasar adalah mengantarkan peserta didik untuk mencapai perubahan tingkah laku yang positif baik dalam intelektual, moral maupun secara sosial emosional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan bagi aspek kehidupan manusia. Dengan penguasaan, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada segala persoalan dapat dipecahkan, tetapi dengan adanya perubahan tersebut akan membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin kuat, maka sebagai bangsa perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adapun yang memegang peranan dalam proses peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman.

Dalam hal ini ada dua komponen yang berperan dalam pelaksanaannya, yaitu guru dan peserta didik. Kemampuan guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menyajikan dan memotivasi siswa sangat perlu diperhatikan. Dalam merancang suatu pembelajaran, guru dituntut untuk memilih strategi, model bahkan media guna menunjang proses pembelajaran. Jika guru dapat memenuhi hal-hal tersebut maka dapat dipastikan hasil proses pembelajaran maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru TAV, hasil belajar untuk mata pelajaran teknik listrik siswa kelas X rata-rata masihlah dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan itu sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran teknik listrik pada kelas X TAV di SMK Negeri 2 Surabaya terlihat bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Pada saat pembelajaran, guru menerangkan materi melalui model pembelajaran langsung yang dilakukan melalui ceramah dan siswa hanya mendengarkan apa yang guru jelaskan tanpa adanya interaksi timbal balik. Siswa hanya menerima hasil pembelajaran tanpa membangun pengetahuan awal dari materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini menyebabkan siswa menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut juga ditunjukkan pada saat guru bertanya hanya siswa yang pintar saja yang menjawab. Begitu juga saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya. Masih banyak diantara mereka yang enggan untuk mengajukan pertanyaan, sebagai hasilnya mereka kurang mantap dalam

pemahaman materi dan pelajaran yang diberikan guru tidak terserap dengan baik.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut maka akan diperlukan suatu model pembelajaran yang berorientasi student-centered. Model pembelajaran tersebut adalah kooperatif learning. Menurut Slavin (dalam Isjoni 2009:12) kooperatif learning atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, setiap anggota kelompok saling berkerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Kooperatif learning merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Model ini menuntut keaktifan dan keterlibatan setiap siswa sebagai anggota kelompok dalam usaha pencapaian tujuan yang memungkinkan siswa belajar secara efektif dan berfikir secara keseluruhan. Selain itu dengan kooperatif learning ini akan lebih menarik perhatian siswa dikarenakan belum pernah digunakan didalam kelas.

kooperatif learning memiliki berbagai teknik pengajaran salah satunya adalah kooperatif learning tipe talking stick. Model pembelajaran ini merupakan salah satu tipe belajar yang dapat memacu siswa belajar aktif dan memacu siswa berfikir secara keseluruhan. Menurut Suprijono (2012:109) kooperatif learning tipe talking stick merupakan salah satu tipe dari pendekatan struktural dalam model pembelajaran kooperatif dengan permainan tongkat, tongkat yang digunakan untuk menunjuk siswa dalam mempresentasikan hasil.

Penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran kooperatif tipe talking stick sudah pernah dilakukan oleh Emanuel Nango Gare (2007) di SMK Antartika 1 Sidoarjo menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 12,7% menjadi 74% dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini dapat dilihat dari pre test dan post test. Penelitian ini menggambarkan informasi dari hasil pengamatan siswa dan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick. Dan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran Talking Stick juga pernah dilakukan oleh Yahya (2013) di SMK Negeri 2 Surabaya dengan hasil penelitian diperoleh: (1) Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,33 dan pada kelas kontrol sebesar 72,75. (2) respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dikategorikan baik dengan rata-rata sebesar 87,39%.

Dan penelitian lain mengenai pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* oleh, Irfatul (2010) menunjukkan bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS, ini terbukti pada siklus 1 aktivitas belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas dari pre-test sebesar 24 menjadi 25 atau sekitar 4.1%, sedangkan di siklus II aktivitas belajar siswa meningkat nilai rata-rata kelas dari pre-test sebesar 28 menjadi 31 atau sekitar 10.71 dan siklus III mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas dari pre-test sebesar 31 meningkat menjadi 36 atau sekitar 16.2%.

Sesuai dengan uraian diatas, maka akan diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV Di SMK Negeri 2 Surabaya”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut (1) Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik di SMK Negeri 2 Surabaya?, (2) Bagaimana hasil belajar mata pelajaran teknik listrik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMKN 2 Surabaya?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *talking stick* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik di SMK Negeri 2 Surabaya. (2) Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran teknik listrik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di SMKN 2 Surabaya.

model pembelajaran merupakan suatu perencanaan utuh yang menggambarkan setiap langkah dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang melengkapi strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan teknik pembelajaran. pembelajaran kooperatif (*kooperatif learning*) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri atas dari siswa prestasi tinggi, sedang dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal. Pada pembelajaran kooperatif keberhasilan individu diorientasikan dalam keberhasilan kelompok serta tanggung jawab terhadap kegiatan belajar siswa lain dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengatasi masalah seperti kurangnya keaktifan siswa, kurangnya kemampuan mencapai hasil belajar yang maksimal dan kurangnya kepedulian siswa terhadap orang lain.

Pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar berpusat pada siswa dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama dan saling membantu. Pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar.

Menurut Ibrahim, dkk dalam Isjoni (2009:27) terdapat tiga tujuan intruksional penting yang dapat diapai dengan pembelajaran kooperatif yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, pengembangan ketrampilan sosial. Menurut Suprijono (2012: 65), langkah-langkah model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Fase Pembelajaran Kooperatif

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
Fase 2 Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Talking stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif dan berpusat pada siswa. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Suprijono, 2011:109-110). Pembelajaran *Talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Langkah-langkah pembelajaran *Talking stick* menurut Tarmizi (2010) disajikan pada tabel 2

Tabel 2 Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking stick

Tahapan	Kegiatan Guru
Menjelaskan garis besar materi	Guru menjelaskan isi pokok materi yang akan dibahas dalam diskusi.
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (3-6 siswa)
Memberikan bahan ajar (LKS)	Memberikan bahan ajar (LKS) kepada tiap-tiap kelompok yang nantinya dibuat sebagai bahan materi.
Menyiapkan sebuah tongkat	Guru menjelaskan cara peraturan
Memberikan Tanya jawab	Guru memberikan pertanyaan pada siswa yang memegang tongkat.
Memberikan hasil kesimpulan	Guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok, materi yang belum jelas.
Mengakhiri diskusi kelompok	Guru menutup diskusi dengan mengulas kembali isi pokok materi yang dibahas di dalam diskusi

Dapat disimpulkan bahwa talking stick dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian. Pada mulanya, talking stick atau tongkat berbicara adalah model yang digunakan oleh penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Kini model itu sudah digunakan sebagai model pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, talking stick merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.

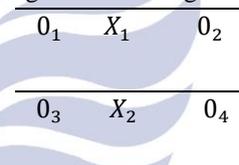
Pembelajaran dengan menggunakan model talking stick mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model talking stick diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Kemudian guru memberikan waktu yang cukup untuk kepada siswa untuk aktivitas ini. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam penerapan model talking stick ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Model ini cocok untuk digunakan di semua kelas dan semua tingkatan umur. Langkah akhir talking stick adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama merumuskan kesimpulan (Suprijono, 2012 : 109-110)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Seperti dikemukakan dalam Sugiyono (2015:13) model penelitian kuantitatif dilakukan dengan memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif terukur, rasional dan sistematis. Lebih lanjut Sugyono (2015:13) menjelaskan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Rancangan penelitian eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi eksperimen design). Model (quasi eksperiment design) merupakan model yang juga memiliki kelompok kontrol namun tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi (Sugyono,2015:114). Pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel yang dipandang paling dominan. Model ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya akibat atau efek dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek penelitian.

Design penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini menggunakan dua kelas untuk melakukan penelitian dan tidak dipilih secara random. Secara umum pola nonequivalent design adalah sebagai berikut :



(Sugiyono,2015:116)

- O1 = nilai pretest kelas eksperimen
- O2 = nilai Posttest kelas eksperimen
- O3 = nilai pretest kelas kontrol
- O4 = nilai Posttest kelas control
- X1 = pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick
- X2 = Pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surabaya yang terletak dikota Surabaya. Untuk kelas kontrol dilakukan pada kelas X-A dan kelas eksperimen pada kelas X-B. Alasan memilih ini SMK Negeri 2 Surabaya adalah karena para pengajarnya masih menggunakan model pengajaran konvensional. Sehingga dari penelitian ini diharapkan guru dapat terbantu dengan penggunaan model pembelajaran talking stick dalam aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas X TAV SMK Negeri 2 Surabaya yang terdiri dari kelas TAV 3 sebagai kelas eksperimen dan X TAV 4 sebagai kelas kontrol, dan pemilihan sampel dilakukan dengan cara diundi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites (Jihad,2013:67). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data merupakan kegiatan setelah memperoleh data penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil pretest dan Posttest. Data hasil tes tersebut akan diuji dengan menggunakan uji-t atau uji hipotesis, dimana sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan untuk soal pretest dan Posttest akan di uji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis validasi instrumen penelitian sebelum digunakan berupa angket minat praktik yang telah divalidasi para Dosen jurusan Teknik Elektro untuk mengetahui tingkat kelayakan pada instrumen tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dinilai dan divalidasi apakah layak digunakan dalam penelitian. Penilaian instrumen penelitian didapat melalui validasi yang dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi yang berkompotensi dalam bidang terkait

Tabel 3 Revisi Dari Validator

No	Belum Revisi	Sudah Revisi
1	Penambahan Pengelolaan Kelas	Sudah Direvisi
2	Penambahan Alokasi Waktu pada RPP	Sudah Direvisi
3	Kesesuaian LKS dengan RPP	Sudah Direvisi
4	Kesesuaian LP dengan LKS	Sudah Direvisi
5	Penulisan RPP, dan Kesesuaian RPP dengan isi Silabus Kurikulum K13	Sudah Direvisi
6	Ketepatan Kata Tanya didalam Soal Pretest dan Posttest	Sudah Direvisi

Revisi dilakukan sesuai saran dari dosen pembimbing yang memvalidasi instrumen perangkat pembelajaran dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan tahap penelitian atau penggunaan perangkat pembelajaran dalam penelitian.

Instrument tes pada penelitian ini butir soal dianalisis dengan menggunakan software Anates versi 4.0.9. analisis butir soal bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan soal yang akan dijadikan evaluasi pre-test dan post-test pada kelas X TAV 3 dan X TAV 4. Analisis butir ini dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 40 soal. Soal pos-test butir soal pilihan ganda diambil dari butir soal yang dinyatakan valid yaitu 35 soal pilihan ganda. Soal yang gugur tidak digunakan pada soal post-test karena soal dinyatakan tidak baik dan kurang efektif. Berdasarkan hasil rekapitulasi keseluruhan

terhadap butir soal yang terdiri dari analisis validitas butir, analisis daya beda butir soal, analisis tingkat kesukaran soal, dan analisis reabilitas soal, Setelah butir soal diolah menggunakan program anates v4, maka didapatkan hasil bahwa butir soal tersebut reliabel yang berarti berapalipun diujikan, soal tersebut mempunyai nilai yang hamper sama. Hal ini dikarenakan nilai Rxyhitung lebih besar dari Rxytabel yakni $0,61 > 0,308$. Pada analisis taraf kesukaran diketahui dari soal yang valid dan akan digunakan untuk soal pretest dan post-test terdapat 3 soal yang dikategorikan sangat mudah, 16 soal yang dikategorikan sukar, 19 soal tergolong kategori sedang dan 2 soal yang mudah dan 2 soal dikategorikan sangat sukar. Hasil analisis daya beda soal diketahui bahwa butir soal yang baik adalah butir soal yang dapat membedakan siswa yang pintar (kelompok atas) dan siswa yang kurang pintar (kelompok bawah). Diketahui soal yang dikategorikan mempunyai daya beda baik sekali sebanyak 9, baik 14, cukup sebanyak 16 dan kriteria jelek 1. Perbedaan hasil tersebut dikarenakan variasi jawaban pada soal tersebut kurang dapat mengecoh siswa dan terdapat soal yang tergantung dengan jawaban soal sebelumnya.

maka soal yang digunakan untuk tes hasil belajar pada uji coba kelas eksperimen dan kontrol menggunakan 35 butir soal.

Berdasarkan akumulasi Nilai akhir siswa didapat melalui penjumlahan nilai kognitif (posttest-pretest) dengan nilai psikomotor. Nilai psikomotor terdapat pada LP3 dalam instrumen LKS. Nilai psikomotor didapat dari kegiatan praktik siswa, maka dilanjutkan pada uji statistik dengan SPSS. Diketahui melalui uji normalitas data didapatkan data dari kedua kelas sampel tersebut berasal dari sampel populasi berdistribusi normal. Selanjutnya karena syarat uji analisis normalitas ini terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji homegenitas dengan SPSS dimana hasilnya menunjukkan nilai hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.340 Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata 0.05 dengan $0.340 > 0.05$ sehingga diputuskan bahwa kedua varian tersebut adalah homogen. Dari uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data dari kedua sampel tersebut normal dan homogen maka persyaratan untuk uji-t terpenuhi untuk menguji hipotesis. Sehingga dilanjutkan degan uji hipotesis degan teknik Uji T, Berdasarkan dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.359 > 0.05$ yang berarti data tersebut homogen atau sama. Selanjutnya melihat tingkat signifikansinya sebesar 5% dengan membandingkan thitung dan ttabel. Diketahui thitung sebesar 3.495 dan $t \text{ tabel} = t(1-\alpha) = t(1-0.05) = t(0.95)$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n1 + n2 - 2 = 80$. Maka nilai t tabel adalah 2,00 dan dapat di simpulkan nilai t hitung $<$ nilai t tabel.

Secara garis besar model pembelajaran kooperatif tipe talking stick itu efektif, praktis, dan mudah diaplikasikan. Berbeda lagi dengan model pembelajaran langsung, yang cenderung menempatkan siswa dalam peran yang pasif. Karena pembelajaran ini tidak secara efektif menarik dan mempertahankan perhatian siswa. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77,15. Sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,09. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe talking lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran teknik listrik di kelas X TAV SMK Negeri 2 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik di SMKN 2 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan t hitung $>$ t tabel dengan hasil perhitungan $3,495 > 2,00$. (2) Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick mendapatkan nilai rata-rata 77,15 nilai rata-rata kelas tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai KKM yaitu $77,15 > 75$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick ini dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menarik karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick memberikan pengaruh yang baik terhadap kegiatan belajar mengajar. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat dijadikan referensi ajar karena memberikan hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung atau memberikan hasil belajar diatas KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Aslimeri. Dkk. Teknik Transmisi Tenaga Listrik. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Chatib, Munif. 2011. *Sekolahnya Manusia*. Kaifah PT. Mizan Pustaka

Dimiyati dan Mudijono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Huda. Miftahul. 2010. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Isjoni. 2010. *Cooperative Learning. Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta

Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.

Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta PT. Grasido

Purwanto. 2006. *Pinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rahmadani, maskur. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kolid Di Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Pekan Baru*. FKIP Universitas Riau.

Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Siregar, Syofian, 2015. *Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana Predanamedia Group.

Septiana, Iud. 2011. *Penggunaan Word Square Dan Talking Stick Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Kelas X Administrasi Perkantoran Di SMK Kristen Surakarta*. FKIP Universitas Sebelas Maret.

Suryatmo. 2002. *Dasar-Dasar Teknik Listrik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil dan Proses Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sundayana, Rostini. 2015, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Suyono dan Harianto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Tarmizi, Ramadhan. 2010. *Talking Stick*. Bandung. Nusa Media

Wijayanti, Ervika. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Statika Pada Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 2 Surakarta*. FKIP Universitas Sebelas Maret.

Winarsunu, Tulus. 2010. *Statistik Psikologi Pendidikan*, Malang:UMM Press.

